

## BAB 8

### RENCANA IMPLEMENTASI

#### 8.1. Pembuatan Rencana Implementasi

Setelah hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bawa hasil perancangan perbaikan tata letak memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tata letak awal, maka tata letak perbaikan diusulkan untuk dapat diimplementasikan pada area karton UPT Kemasan. Berikut merupakan rencana implementasi untuk rancangan perbaikan tata letak fasilitas di area karton UPT Kemasan, yang meliputi waktu pelaksanaan, *breakdown* aktivitas, jumlah personel, serta biaya implementasi.

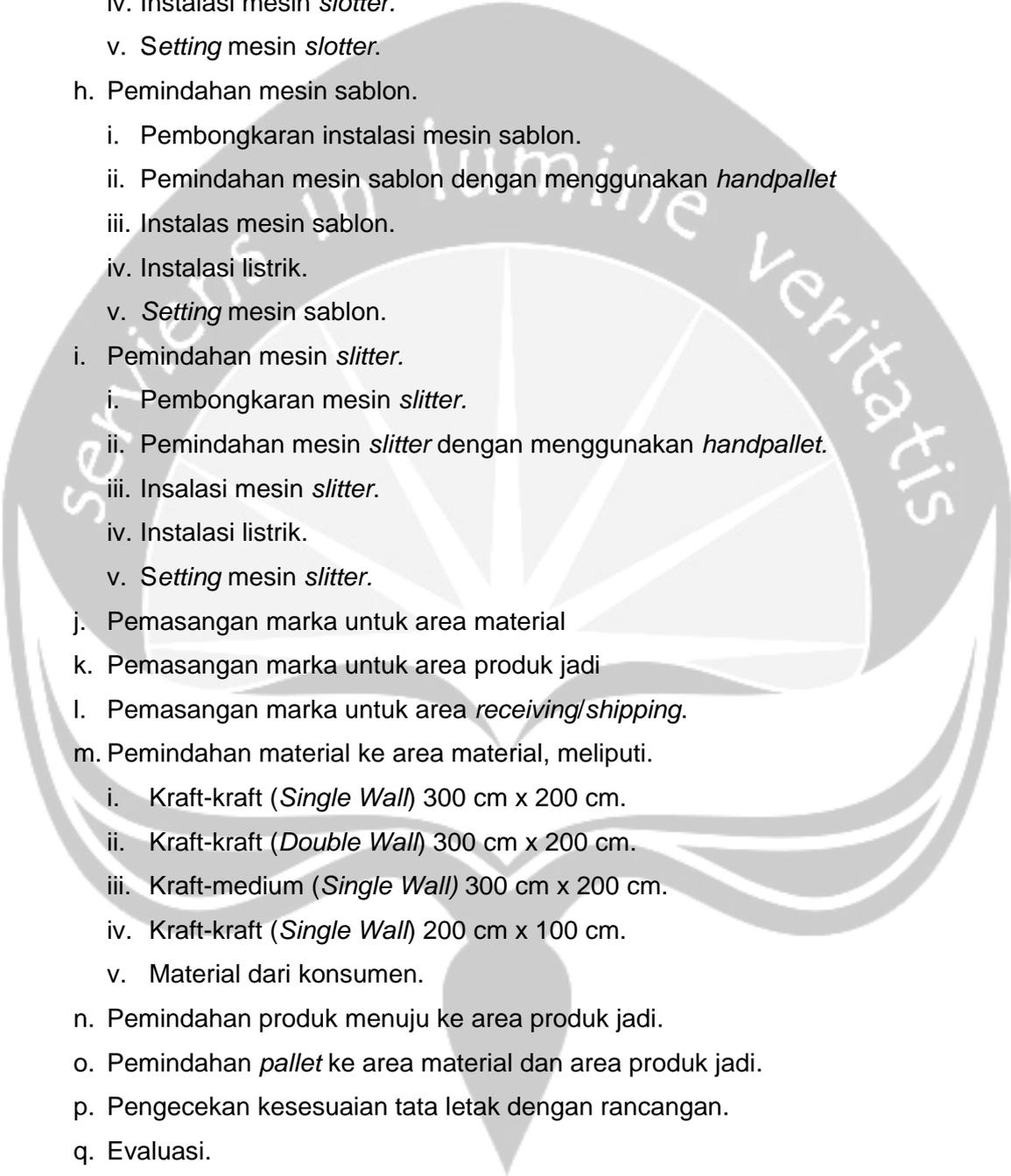
#### 8.2. Waktu Pelaksanaan Implementasi

Implementasi perbaikan tata letak diusulkan untuk dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, mulai dari pukul 08:00 – 16:00. Implementasi dilakukan selama tujuh jam kerja dengan waktu untuk istirahat selama satu jam untuk satu harinya. Kompensasi kepada operator diberikan dalam bentuk uang lembur. Dengan melakukan implementasi rancangan perbaikan tata letak pada hari Sabtu dan Minggu, maka kegiatan implementasi tidak akan mengganggu kegiatan operasional serta pelayanan UPT Kemasan Jogjakarta kepada konsumen.

#### 8.3. *Breakdown* Aktivitas

Berikut merupakan aktivitas yang perlu dilakukan dalam melakukan implementasi tata letak perbaikan.

- a. Pengukuran serta pemberian tanda tata letak yang baru di lantai produksi.
- b. Briefing perbaikan tata letak dengan semua personel.
- c. Pemindahan material ke ruang tengah, meliputi.
  - i. Kraft-kraft (*Single Wall*) 300 cm x 200 cm.
  - ii. Kraft-kraft (*Double Wall*) 300 cm x 200 cm.
  - iii. Kraft-medium (*Single Wall*) 300 cm x 200 cm.
  - iv. Kraft-kraft (*Single Wall*) 200 cm x 100 cm.
  - v. Material dari konsumen.
- d. Pemindahan produk jadi menuju ke ruang tengah.
- e. Pemindahan *pallet* yang tidak terpakai ke ruang tengah.
- f. Pembersihan area karton.

- 
- g. Pemindahan mesin *slotter*.
    - i. Pembongkaran instalasi mesin *slotter* kedua.
    - ii. Pemindahan mesin *slotter* kedua dengan menggunakan *handpallet*.
    - iii. Instalasi listrik.
    - iv. Instalasi mesin *slotter*.
    - v. *Setting* mesin *slotter*.
  - h. Pemindahan mesin sablon.
    - i. Pembongkaran instalasi mesin sablon.
    - ii. Pemindahan mesin sablon dengan menggunakan *handpallet*
    - iii. Instalasi mesin sablon.
    - iv. Instalasi listrik.
    - v. *Setting* mesin sablon.
  - i. Pemindahan mesin *slitter*.
    - i. Pembongkaran mesin *slitter*.
    - ii. Pemindahan mesin *slitter* dengan menggunakan *handpallet*.
    - iii. Instalasi mesin *slitter*.
    - iv. Instalasi listrik.
    - v. *Setting* mesin *slitter*.
  - j. Pemasangan marka untuk area material
  - k. Pemasangan marka untuk area produk jadi
  - l. Pemasangan marka untuk area *receiving/shipping*.
  - m. Pemindahan material ke area material, meliputi.
    - i. Kraft-kraft (*Single Wall*) 300 cm x 200 cm.
    - ii. Kraft-kraft (*Double Wall*) 300 cm x 200 cm.
    - iii. Kraft-medium (*Single Wall*) 300 cm x 200 cm.
    - iv. Kraft-kraft (*Single Wall*) 200 cm x 100 cm.
    - v. Material dari konsumen.
  - n. Pemindahan produk menuju ke area produk jadi.
  - o. Pemindahan *pallet* ke area material dan area produk jadi.
  - p. Pengecekan kesesuaian tata letak dengan rancangan.
  - q. Evaluasi.

#### 8.4. Personel

UPT Kemasan memiliki jumlah pekerja sebanyak sembilan belas orang yang terdiri dari satu kepala seksi, tiga juru mesin, tiga belas pekerja non pegawai negeri sipil (PNS), serta dua tenaga keamanan. Pekerja yang dilibatkan dalam melakukan implementasi adalah kepala seksi dan pekerja non PNS, sehingga total pekerja yang terlibat sebesar empat belas orang. Kepala seksi berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengawasi rangkaian implementasi tata letak.

#### 8.5. Biaya Implementasi

Biaya implementasi terbagi menjadi dua, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya pengadaan barang. Biaya yang dikeluarkan untuk upah lembur personel implementasi disesuaikan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor. KEP. 102/MEN/VI/2004 mengenai waktu kerja lembur dan upah kerja lembur. Upah pekerja pada UPT kemasan setara dengan UMR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Rp1.570.922,00/ bulan. Implementasi tata letak perbaikan direncanakan untuk dilakukan pada hari Sabtu dan minggu selama tujuh jam kerja. Perhitungan upah lembur untuk satu tenaga kerja untuk hari Sabtu dilakukan dengan menggunakan Persamaan 2.9.

$$\begin{aligned}\text{Upah lembur hari Sabtu} &= n \times 2 \times 1/173 \times \text{Upah satu bulan} \\ &= 7 \times 2 \times 1/173 \times \text{Rp1.570.922,00} \\ &= \text{Rp127.126,64/ tenaga kerja}\end{aligned}$$

Perhitungan upah lembur untuk hari Minggu dilakukan dengan menggunakan Persamaan 2.9.

$$\begin{aligned}\text{Upah lembur hari Minggu} &= n \times 2 \times 1/173 \times \text{Upah satu bulan} \\ &= 7 \times 2 \times 1/173 \times \text{Rp1.570.922,00} \\ &= \text{Rp127.126,64/ tenaga kerja}\end{aligned}$$

Setelah diketahui besar upah lembur pada hari Sabtu dan Minggu untuk satu tenaga kerja, upah lembur pada hari Sabtu dan Minggu tersebut dijumlahkan untuk menghitung jumlah upah lembur keseluruhan yang diterima satu tenaga kerja.

$$\begin{aligned}\text{Upah lembur/tenaga kerja} &= \text{Upah lembur hari Sabtu/tenaga kerja} + \text{Upah lembur} \\ &\quad \text{hari minggu/tenaga kerja} \\ &= \text{Rp}127.126,64/ \text{tenaga kerja} + \text{Rp}127.126,64/ \text{tenaga} \\ &\quad \text{kerja} \\ &= \text{Rp}254.253,27/\text{tenaga kerja}\end{aligned}$$

Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam implementasi tata letak sebanyak empat belas tenaga kerja, sehingga upah lembur keseluruhan tenaga kerja dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Upah lembur keseluruhan} &= \text{Jumlah tenaga kerja} \times \text{Upah lembur/tenaga kerja} \\ &= 14 \text{ tenaga kerja} \times \text{Rp}254.253,27/\text{tenaga kerja} \\ &= \text{Rp}3.559.545,80\end{aligned}$$

Dengan demikian upah lembur keseluruhan yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp3.559.545,80. Kemudian selain personel, Implementasi tata letak perbaikan juga memerlukan *floor marking* (lakban lantai), yang digunakan sebagai marka. *Floor Marking* yang digunakan adalah *Floor Marking* 3M 764 yang berwarna kuning dan panjang 33 meter. *Floor marking* digunakan untuk memberi marka pada area *aisle*, *receiving/shipping*, area material dan area produk jadi. Pengadaan *Floor Marking* 3M 764 dilakukan sebanyak satu unit dengan harga per unit sebesar Rp57.000. Dengan demikian total biaya pengadaan adalah sebesar Rp57.000. Biaya pengadaan dan biaya upah lembur kemudian dijumlahkan untuk menghitung total biaya implementasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, total biaya implementasi adalah sebesar Rp3.616.545,80.